

BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Dewasa ini, sepak bola merupakan salah satu cabang olah raga yang paling banyak menyedot perhatian dunia. Sebagian besar masyarakat mengenal olah raga sepak bola. Sehingga kepopuleran cabang olah raga tersebut menyebabkan sebagian besar orang mengenal aturan dan tata cara permainannya, termasuk istilah-istilah khusus yang dipergunakan di dalamnya.

Seperti yang telah dikemukakan pada Bab I, ternyata banyak sekali istilah - istilah khusus di bidang persepakbolaan tersebut yang memiliki keistimewaan dan karakteristik tersendiri. Karena itu tidak semua orang dengan mudah memahami makna apa yang sebenarnya dimiliki oleh istilah - istilah tersebut. Hal itu disebabkan karena makna yang terkandung di dalamnya memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan maknanya secara umum. Keadaan ini merupakan hal yang sering terjadi pada orang yang masih awam terhadap dunia persepakbolaan.

Fenomena inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk membahasnya. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk dianalisis lebih lanjut. Melalui serangkaian observasi yang telah dilakukan, akhirnya data-data dapat ditemukan.

Adapun data - data tersebut berupa istilah-istilah khusus bahasa Indonesia

yang dalam hal ini berkaitan dengan bidang pemakaian, yaitu kegiatan persepakbolaan. Istilah-istilah tersebut adalah istilah dalam dunia sepak bola itu sendiri dan istilah yang sering dipergunakan dalam bidang pers untuk memberitakan kegiatan olah raga ini. Di samping itu juga meliputi istilah-istilah dalam bahasa Indonesia secara umum dan istilah-istilah bahasa asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam pembahasan ini, penulis melakukan analisis data melalui tinjauan semantik yang dikaitkan dengan tinjauan etimologi. Adapun pendeskripsiannya meliputi : istilah yang menunjuk pada pembagian posisi, jabatan, status dan predikat pelaku sepak bola; istilah yang menunjuk pada even dalam permainan dan kegiatan sepak bola; istilah yang menunjuk pada sistem dan cara permainan sepak bola; dan istilah yang menunjuk pada instrumen lainnya dalam permainan sepak bola.

Kemudian dalam pendeskripsiannya, istilah-istilah tersebut terbagi atas dua bagian, yaitu istilah yang terdiri dari satu kosa kata dan istilah yang berasal dari gabungan dua kosa kata atau lebih. Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh yang berupa istilah - istilah khusus dianalisis dan disertai dengan contoh untuk memudahkan pemahaman.

3.1 Istilah yang Menunjuk pada Pembagian Posisi, Jabatan, Status dan Predikat Pelaku Sepak Bola

Istilah yang menunjuk pada pembagian posisi, jabatan, status, dan predikat

pelaku permainan sepak bola terdiri dari istilah yang terdiri atas satu kosa kata umum bahasa Indonesia dan istilah yang berasal dari gabungan dua kosa kata atau lebih.

a. Istilah yang Terdiri dari Satu Kosa Kata

Istilah-istilah yang menunjuk pada pembagian posisi, jabatan, status ataupun predikat pelaku yang terdiri dari satu kosa kata yang dianalisis ialah istilah *kiper*, *bomber*, *gelandang*, *libero*, dan *penjelajah*.

Istilah *kiper* merupakan kosa kata bahasa Indonesia. Istilah ini diperoleh dengan cara penerimaan istilah asing bahasa Inggris, yaitu *keeper* yang disesuaikan ejaannya menjadi *kiper*. Dalam kosa kata umum, kata *kiper* memiliki makna 'penjaga gawang'. Contoh dalam kalimat :

1.a) Sejak kecil cita-citanya ingin menjadi seorang kiper.

Ditinjau dari segi semantik, makna yang terdapat pada asal kata berbeda dengan makna istilah yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Kata *kiper* mengalami pengkhususan makna pada bidang persepakbolaan. Istilah *kiper* pada bidang tersebut memiliki makna 'satu - satunya pemain yang diperbolehkan mempergunakan tangan untuk menangkap atau menghalau bola dengan maksud mengamankan gawang timnya agar tidak kemasukan gol lawan'. Contoh :

b) Dengan cepat kiper Sopp Maier menangkap bola demi keselamatan gawangnya.

Istilah *bomber* adalah kosa kata umum bahasa Indonesia yang diperoleh secara utuh dari kosa kata bahasa Inggris, yaitu *bomber*. Bila dilihat secara umum, kata *bomber* memiliki makna 'pesawat terbang pengebom'. Contoh :

2.a) Dalam Perang Dunia II, Jepang mengirimkan puluhan pesawat bomber untuk menghancurkan pangkalan Pearl Harbour.

Kemudian ditinjau secara semantik, makna yang terdapat pada asal kata berbeda dengan makna istilah yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Makna kata *bomber* mengalami perubahan makna secara total. Perubahan tersebut dapat dilihat dari makna 'pesawat terbang pengebom' menjadi 'pemain penyerang'. Istilah *bomber* pada bidang persepakbolaan bermakna 'seorang pemain pada lini depan yang bertugas melakukan serangan untuk menghasilkan gol bagi timnya'. Contoh pada kalimat :

b) Para pemain Newcastle bertekad lebih solid dalam menghadapi bomber-bomber muda FC Liverpool.

Istilah berikutnya adalah *gelandang*, yang secara etimologi berasal dari kosa kata bahasa Indonesia. Secara umum memiliki makna 'pemain tengah'. Contoh dalam kalimat :

3.a) Gelandang klub Pelita Jaya dikenal tangguh bila dibandingkan gelandang dari klub-klub lainnya.

Makna kata *gelandang* secara umum dibandingkan dengan makna istilah yang dipergunakan pada bidang sepak bola berbeda secara semantik. Kata *gelandang* tersebut mengalami pengkhususan makna. Istilah *gelandang* pada bidang persepakbolaan memiliki makna 'pemain tengah yang bertugas menggiring bola sesuai dengan posisi jalurnya untuk diteruskan kepada pemain depan'. Contoh pada kalimat :

b) Melalui rusuk sebelah kiri, gelandang itu mengirimkan umpan matang kepada pemain depan.

Istilah *libero* merupakan kosa kata bahasa Indonesia. Istilah ini diperoleh secara utuh dari kosa kata bahasa Jerman, yaitu *libero*. Kata *libero* secara umum memiliki arti 'pemain belakang bagian tengah'. Contoh dalam kalimat :

4.a) Sebagai libero, tugasnya turut membantu kiper dalam mengantisipasi bola lawan.

Ditinjau secara semantik, makna yang terdapat pada asal kata berbeda dengan makna istilah yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Makna kata *libero* mengalami perluasan makna. Pada bidang persepakbolaan, istilah ini memiliki makna 'seorang pemain di lini belakang yang bertindak sebagai poros halang dan turut membantu dalam hal penyerangan'. Contoh dalam kalimat :

b) Dengan secepat kilat, libero Bayern Muenchen menyambar bola dan segera menceploskannya ke gawang Barcelona.

Istilah berikutnya adalah *penjelajah* yang merupakan kosa kata bahasa Indonesia, Kata *penjelajah* merupakan bentukan kata dasar *jelajah* yang mendapat awalan *pen-*. Kata *penjelajah* dipergunakan oleh bidang pers untuk menyebut predikat pemain dalam sepak bola. Sedangkan kata *penjelajah* secara umum memiliki makna 'seseorang yang menjelajah suatu daerah'. Contoh dalam kalimat :

5.a) Kendati wanita, Widya dikenal sebagai penjelajah hutan..

Secara semantik, makna kata *penjelajah* berbeda dengan makna istilah yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Perbedaannya terletak pada

penyempitan makna. Istilah *penjelajah* pada bidang persepakbolaan ini memiliki makna 'pemain yang dapat melakukan tugasnya dengan menjelajahi seluruh sudut lapangan'. Contoh dalam kalimat :

b) Steve McManaman dikenal sebagai penjelajah di segala lini.

b. Istilah yang Berasal dari Gabungan Dua Kosa Kata atau Lebih

Istilah-istilah berikut ini adalah istilah yang menunjuk pada pembagian posisi, jabatan, status dan predikat pelaku sepak bola yang berasal dari gabungan dua kosa kata atau lebih. Adapun istilah-istilah yang akan dianalisis adalah :

top skor, mesin gol, ujung tombak dan tim papan atas.

Istilah *top skor* berasal dari gabungan kosa kata bahasa Indonesia yang diperoleh melalui penyesuaian ejaan istilah asing bahasa Inggris, yaitu *top scorer*. Istilah ini merupakan bentuk aneksi yang diperoleh dari gabungan kata dasar *top* dan kata dasar *skor*. Kata *top* makna umumnya 'tertinggi, teratas atau paling puncak'. Kata *skor* secara umum bermakna 'jumlah angka kemenangan'. Istilah *top skor* secara umum memiliki makna 'jumlah angka kemenangan tertinggi'.

Jika ditinjau secara semantik, makna yang terdapat pada kata asal berbeda dengan makna istilah pada bidang persepakbolaan. Kata *top* dan *skor* membentuk kesatuan konstruksi yang maknanya merupakan satu kesatuan. Makna istilah *top skor* mengalami perubahan makna total, dari makna 'jumlah angka tertinggi' menjadi makna 'pencetak gol terbanyak'. Istilah *top skor* pada bidang ini memiliki makna 'predikat bagi pemain yang berhasil memasukkan gol terbanyak

dalam satu kompetisi'.

Istilah berikutnya adalah *mesin gol*, yang berasal dari gabungan kosa kata bahasa Inggris *machine* dan *goal* yang telah disesuaikan ejaannya ke dalam bahasa Indonesia. Istilah *mesin gol* merupakan kelompok kata yang diperoleh dari gabungan kata dasar *mesin* dan kata dasar *gol*. Kata *mesin* secara umum bermakna 'perkakas untuk menggerakkan, atau untuk membuat sesuatu yang dijalankan dengan roda-roda'. Sedangkan kata *gol* secara umum bermakna 'bola masuk ke gawang'. Kata *mesin* dan *gol* digabungkan menjadi satu sehingga memiliki makna yang baru. Karena itu, istilah ini hanya dapat diketahui maknanya dalam bidang persepakbolaan saja.

Dalam bidang persepakbolaan, istilah *mesin gol* diciptakan oleh bidang pers untuk menunjuk pada makna 'pemain depan yang diberi tugas dan dituntut pemu sebagai pencetak gol pada setiap pertandingan'.

Istilah *ujung tombak* berasal dari gabungan dua kosa kata bahasa Indonesia, *ujung* dan *tombak*. Kata dasar *ujung* secara umum memiliki makna 'pucuk atau puncak' sedangkan kata *tombak* secara umum memiliki makna 'senjata tajam bermata dua dan bertangkai panjang yang dipakai untuk memusuk dari jarak dekat maupun jarak jauh'. Istilah *ujung tombak* secara umum bermakna 'bagian terujung dari senjata tajam bermata dua dan bertangkai panjang'.

Ditinjau dari segi semantik, makna yang diperoleh dari asal katanya berbeda dengan makna istilah yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Kata *ujung* dan *tombak* membentuk kesatuan konstruksi sehingga maknanya merupakan satu

kesatuan. Makna istilah *ujung tombak* mengalami perubahan secara total, yaitu dari makna 'bagian terujung dari senjata tajam bermata dua dan bertangkai panjang' menjadi 'pemain penyerang'. Jadi istilah *ujung tombak* pada bidang persepakbolaan memiliki makna tersendiri yaitu 'pemain depan yang tugas utamanya melakukan tusukan-tusukan di daerah sekitar gawang lawan dengan maksud untuk membuat gol'.

Contoh istilah berikutnya adalah *tim papan atas*. Istilah ini diperoleh dari gabungan kata dasar *tim* dan istilah khusus *papan atas*. Gabungan tersebut membentuk suatu konstruksi aneksi yaitu *tim papan atas*. Istilah *tim* secara umum memiliki makna 'kelompok atau regu'. Sedangkan istilah *papan atas* merupakan istilah baru yang hanya dapat ditemui di lingkungan persepakbolaan.

Istilah *tim papan atas* pada bidang persepakbolaan tersebut memiliki makna 'tim atau klub yang berhasil menduduki deretan teratas dalam kompetisi liga'.

3.2 Istilah yang Menunjuk pada Even dalam Permainan dan Kegiatan Sepak Bola

Istilah yang menunjuk pada even dalam permainan dan kegiatan terbagi menjadi istilah yang terdiri dari satu kosa kata dan istilah yang berasal dari gabungan dua kosa kata atau lebih.

a. Istilah yang Terdiri dari Satu Kosa Kata

Istilah-istilah yang menunjuk pada even dalam permainan dan kegiatan sepak bola yang terdiri dari satu kosa kata yang dianalisis berikut ini adalah : *skor, gol, kompetisi, klasemen, liga dan divisi*.

Istilah *skor* adalah kosa kata bahasa Indonesia yang berasal dari serapan bahasa Inggris, yaitu *score* yang telah disesuaikan ejaannya. Kata *skor* ditinjau secara umum, maknanya adalah 'jumlah angka kemenangan'.

Ditinjau dari segi semantik, makna yang terdapat dari asal kata berbeda dengan makna istilah yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Istilah ini dipergunakan untuk menyebut hasil akhir pada permainan sepak bola. Jadi kata *skor* tersebut mengalami perubahan makna, yaitu penyempitan makna. Istilah *skor* pada bidang persepakbolaan memiliki makna 'kedudukan atau nilai akhir pada suatu pertandingan sepak bola'.

Istilah *gol* merupakan kosa kata bahasa Indonesia yang berasal dari kosa kata asing bahasa Inggris. Kata tersebut adalah *goal*, yang telah disesuaikan ejaannya menjadi *gol*. Bila ditelusuri maknanya secara umum adalah 'bola masuk gawang'.

Ditinjau dari segi semantik, makna yang terdapat pada asal kata berbeda dengan makna istilah yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Makna istilah *gol* mengalami pengkhususan di bidang persepakbolaan. Istilah *gol* pada bidang ini memiliki makna 'hasil upaya pemain dalam melakukan penyerangan, yaitu memasukkan bola ke dalam gawang lawannya'.

Istilah *kompetisi* berasal dari kosa kata umum bahasa Indonesia. Istilah ini diperoleh melalui penerimaan istilah asing bahasa Inggris, *ompetition* yang disesuaikan ejaannya menjadi *kompetisi*. Kata *kompetisi* bila ditelusuri secara umum maknanya adalah 'beradu atau bersaing untuk memperebutkan sesuatu'.

Ditinjau dari segi semantik, makna yang ada pada asal kata berbeda dengan

makna istilah yang dipakai pada bidang persepakbolaan. Makna kata *kompetisi* mengalami perubahan makna total. Perubahan tersebut dari makna beradu atau bersaing' menjadi 'kejuaraan sepak bola'. Istilah *kompetisi* pada bidang persepakbolaan ini mendapatkan makna baru yaitu 'kejuaraan yang diselenggarakan tiap tahun dalam suatu liga atau perserikatan sepak bola'.

Istilah *klasemen* merupakan kosa kata umum bahasa Indonesia. Kata ini dipergunakan untuk menunjukkan kedudukan suatu tim. Secara umum, kata *klasemen* memiliki makna 'daftar peringkat dalam sepak bola'.

Dilihat dari segi semantik, terjadi perbedaan makna pada asal kata dan makna istilah pada bidang persepakbolaan. Perubahan tersebut adalah perluasan makna. Istilah *klasemen* pada bidang persepakbolaan memiliki makna 'daftar peringkat tim-tim sepak bola dalam liga, baik dalam liga profesional maupun dalam liga amatir'.

Istilah berikutnya adalah istilah *liga*, yang berasal dari kosa kata asing bahasa Inggris, *league* yang mengalami penyesuaian ejaan. Kata *liga*, dalam kosa kata umum memiliki makna 'perserikatan sepak bola'.

Bila ditinjau dari segi semantik, makna yang terdapat pada asal kata berbeda dengan makna istilah yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Terjadi penyempitan makna terhadap kata *liga*. Istilah *liga* pada bidang persepakbolaan memiliki makna 'perserikatan sepak bola yang bersifat profesional'.

Istilah yang berikutnya adalah *divisi*. Istilah ini didapatkan dari kosa kata bahasa Inggris, *division*. Istilah ini diperoleh dengan mengutamakan penyesuaian

ejaan bahasa Indonesia menjadi *divisi*. Kata *divisi*, dalam kosa kata umum memiliki makna 'suatu kesatuan besar militer yang memiliki peralatan persenjataan lengkap'.

Melalui tinjauan semantik, didapatkan kenyataan bahwa makna yang terdapat pada kata asal berbeda dengan makna istilah persepakbolaan. Kata *divisi* mengalami perubahan makna total, yaitu dari 'suatu kesatuan besar militer' menjadi 'pembagian kelas dalam sepak bola'. Jadi makna istilah *divisi* pada bidang persepakbolaan adalah 'pembagian kelas pada tim-tim sepak bola untuk menentukan peringkat ataupun prestasinya'.

b. Istilah yang Berasal dari Gabungan Dua Kosa Kata atau Lebih

Istilah-istilah yang termasuk dalam golongan ini adalah : *peluit panjang*, *piala dunia* dan *partai kandang*.

Istilah *peluit panjang* didapatkan melalui gabungan kosa kata bahasa Indonesia. Istilah ini sering dipergunakan oleh bidang pers untuk menyebut salah satu kejadian selama pertandingan sepak bola itu berlangsung. Istilah yang berupa kelompok kata ini berasal dari kata dasar *peluit* dan kata dasar *panjang*. Kata *peluit*, maknanya secara umum adalah 'alat yang dapat menghasilkan bunyi bila ditiup'. Sedangkan kata *panjang* secara umum memiliki makna 'berjarak jauh'. Apabila kedua kata di atas digabungkan, menjadi *peluit panjang* maknanya adalah 'peluit yang berbentuk panjang'.

Apabila ditinjau secara semantik, maka makna yang didapatkan dari asal kata berbeda dengan makna istilah persepakbolaan. Kedua kata di atas membentuk suatu kesatuan konstruksi sehingga maknanya merupakan satu kesatuan. Dan pada kata

peluit panjang ini terjadi perubahan makna total, yaitu dari makna 'peluit yang berbentuk panjang' menjadi 'tanda akhir suatu babak pada sepak bola'. Dengan demikian makna istilah *peluit panjang* pada bidang persepakbolaan adalah 'peluit yang ditiup oleh wasit secara panjang sebagai tanda akhir suatu babak pada permainan sepak bola'.

Istilah *piala dunia* didapatkan dari kosa kata umum bahasa Indonesia. Istilah ini berasal dari gabungan dua kata dasar *piala* dan kata dasar *dunia*. Secara umum, kata *piala* memiliki makna 'tropi kejuaraan'. Sedangkan kata *dunia* memiliki makna yang secara umum adalah 'bumi atau planet tempat mahluk hidup'. Kata *piala dunia* secara umum memiliki makna 'tropi kejuaraan yang diperebutkan dalam dunia persepakbolaan'.

Melalui tinjauan semantik, didapatkan kenyataan bahwa makna yang terdapat pada asal kata berbeda dengan makna istilah yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Kata *piala* dan *dunia* membentuk kesatuan konstruksi sehingga maknanya merupakan satu kesatuan. Kelompok kata *piala dunia* ini mengalami pengkhususan makna pada bidang persepakbolaan. Istilah *piala dunia* pada bidang persepakbolaan ini memiliki makna khusus yaitu 'piala lambang supremasi tertinggi dalam olah raga sepak bola yang diperebutkan oleh tim nasional negara - negara di seluruh dunia'.

Istilah berikutnya adalah *partai kandang* yang didapatkan dari kosa kata umum bahasa Indonesia. Istilah ini berasal dari gabungan dua kata dasar *partai* dan kata dasar *kandang*. Istilah ini dipergunakan untuk menunjuk suatu even pada

permainan. Kata *partai* dan *kandang* membentuk suatu kelompok kata atau aneksi yang memiliki kesamaan bentuk dengan kata pembentuknya yaitu, *partai* dan *kandang*. Kata *partai* secara umum maknanya adalah 'perkumpulan orang yang sejasas, sehaluan dan sependangan'. Sedangkan kata *kandang* secara umum bermakna 'tempat tinggal binatang'. Kata *partai kandang* merupakan suatu istilah baru yang hanya dapat ditemukan pada bidang persepakbolaan.

Istilah *partai kandang* pada bidang persepakbolaan ini mempunyai makna khusus yaitu 'kegiatan yang harus dilakukan oleh sebuah tim sepak bola yaitu memainkan pertandingan di tempat tinggalnya sendiri'.

3.3 Istilah yang Menunjuk pada Sistem dan Cara Permainan Sepak Bola

Ada beberapa istilah yang menunjuk pada sistem dan cara permainan sepak bola. Istilah-istilah tersebut terbagi atas istilah yang terdiri dari satu kosa kata dan istilah yang berasal dari gabungan dua kosa kata atau lebih.

a. Istilah yang Terdiri dari satu Kosa Kata

Istilah - istilah yang menunjuk pada sistem dan cara permainan sepak bola yang terdiri dari satu kosa kata di antaranya adalah : *serangan*, *penalti*, *dribel* dan *tekel*.

Istilah *serangan* dipergunakan dalam bidang persepakbolaan untuk menunjuk pada sistem permainan. Istilah *serangan* merupakan salah satu kosa kata umum bahasa Indonesia. Kata serangan adalah bentukan kata dasar *serang* yang mendapat akhiran *-an*, sehingga membentuk kata *serangan*. Makna kata *serangan* secara umum

adalah 'perbuatan menyerang, seperti mengadakan kegagalan atau melancarkan pembalasan terhadap musuh atau agresi'.

Secara semantik, makna kata *serangan* berbeda dengan makna istilah *serangan* yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Perbedaannya adalah pada pengkhususan makna. Istilah *serangan* pada bidang persepakbolaan secara khusus memiliki makna 'tindakan yang dilakukan oleh para pemain ke daerah pertahanan lawannya dengan maksud untuk dapat memasukkan gol ke gawang lawan'.

Sedangkan istilah *penalti* merupakan kosa kata yang didapatkan dari kosa kata asing bahasa Inggris yaitu *penalty*, yang disesuaikan ejaannya. Bila ditinjau maknanya secara umum, *penalti* bermakna 'tendangan hukuman'.

Apabila ditinjau dari segi semantik, makna yang didapat dari kata asal berbeda dengan makna istilah *penalti* pada bidang persepakbolaan. Kata *penalti* mengalami pengkhususan makna, sehingga makna istilah *penalti* pada bidang persepakbolaan adalah 'tendangan atau tembakan hukuman yang diberikan wasit pada suatu tim akibat pelanggaran yang dilakukannya di daerah depan gawangnya pada batas tertentu'.

Istilah berikutnya adalah *dribel*, yang didapatkan dari kosa kata asing bahasa Inggris yaitu *dribble*. Kata *dribble* disesuaikan ejaannya menjadi *dribel* ke dalam kosa kata bahasa Indonesia. Istilah *dribel* dipergunakan untuk menunjuk pada cara memainkan bola. Secara umum kata *dribel* memiliki makna 'memantul-mantulkan bola ke lantai atau tanah'.

Ditinjau dari segi semantik, makna yang terdapat pada asal kata berbeda

dengan makna istilah yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Makna kata *dribel* mengalami penyempitan makna. Istilah *dribel* pada bidang persepakbolaan memiliki makna 'suatu cara yang dilakukan pemain dalam menggiring bola dengan berlari-lari kecil'.

Istilah *tekel* merupakan kosa kata bahasa Indonesia. Istilah ini diperoleh melalui penyesuaian ejaan dari kosa kata asing bahasa Inggris, yaitu *tackle*. Kata *tekel* bila ditelusuri maknanya secara umum adalah 'menangani'.

Secara semantik, makna yang terdapat pada asal kata secara umum berbeda dengan makna istilah *tekel* pada bidang persepakbolaan. Makna kata *tekel* mengalami perubahan secara total pada bidang persepakbolaan, dari makna 'menangani' menjadi 'usaha merebut bola'. Jadi istilah *tekel* pada bidang persepakbolaan memiliki makna 'usaha dari seorang pemain untuk merebut bola dari kaki lawannya'.

b. Istilah yang Berasal dari Gabungan Dua Kosa Kata atau Lebih

Istilah-istilah yang berasal dari gabungan dua kosa kata atau lebih di antaranya adalah : *bola liar*, *tendangan sudut*, *bola panjang*, *lemparan ke dalam* dan *gol bunuh diri*.

Istilah *bola liar* merupakan kosa kata bahasa Indonesia. Istilah ini berasal dari gabungan kata dasar *bola* dan kata dasar *liar*. Kata *bola* didapatkan melalui penyesuaian ejaan kosa kata bahasa Inggris, yaitu *ball*. Kata *bola* secara umum bermakna 'benda bulat yang terbuat dari karet yang dipakai untuk bermain'. Sedangkan kata *liar* secara umum memiliki makna 'tidak dapat diatur atau tidak ada

yang memelihara'. Kata *bola* dan *liar* membentuk suatu kelompok kata yang mempunyai makna baru, dan makna tersebut hanya dapat diketahui dalam bidang persepakbolaan saja.

Pada bidang persepakbolaan, istilah *bola liar* ini memiliki makna 'keadaan bola yang terlepas dari kendali penjaga gawang'.

Istilah *tendangan sudut* berasal dari gabungan kata *tendangan* dan kata dasar *sudut*. Kata *tendangan* berasal dari kata dasar *tendang* yang mendapat akhiran *-an*. Secara umum makna kata *tendangan* adalah 'sepakan'. Sedangkan kata *sudut* secara umum maknanya adalah 'pojok atau bangun yang dibuat oleh dua garis yang berpotongan di sekitar titik potongnya tersebut'. Secara umum kata *tendangan sudut* memiliki makna 'tendangan yang dilakukan dilakukan di pojok suatu tempat'.

Dari segi semantik, makna istilah yang terdapat pada asal kata berbeda dengan makna istilah yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Kata *tendangan* dan *sudut* membentuk suatu konstruksi kelompok kata sehingga maknanya merupakan satu kesatuan. Kata *tendangan sudut* mengalami penyempitan makna pada bidang persepakbolaan, yaitu dari makna 'tendangan yang dilakukan di pojok suatu tempat' menjadi 'tendangan yang dilakukan di pojok lapangan sebagai hukuman bagi pihak lawan'. Makna istilah *tendangan sudut* pada bidang persepakbolaan adalah 'tendangan yang dilakukan dari pojok sebelah kiri atau kanan gawang lawan yang dimaksudkan sebagai hukuman atas pelanggaran yang dilakukan pihak lawan sebelumnya yaitu menendang bola ke luar lapangan'.

Istilah *bola panjang* merupakan bentukan yang berasal dari gabungan dua

kosa kata bahasa Indonesia, *bola* dan *panjang*. Kata *bola* secara umum memiliki makna 'benda bulat yang terbuat dari karet yang dipergunakan untuk bermain'. Sedangkan kata *panjang* secara umum bermakna 'berjarak jauh atau lama'. Kata *bola* dan *panjang* membentuk suatu konstruksi kelompok kata yang memiliki makna tersendiri, dan makna tersebut hanya dapat diketahui pada bidang persepakbolaan.

Makna istilah *bola panjang* pada bidang persepakbolaan adalah 'suatu taktik yang dijalankan sebuah tim dengan mengoper bola antarpemain yang jarak atau posisinya saling berjauhan'.

Istilah *lemparan ke dalam* merupakan bentukan yang berasal dari gabungan kosa kata bahasa Indonesia, yaitu kata *lemparan* dan bentukan *ke dalam*. Kata *lemparan* berasal dari kata dasar *lempar* yang mendapat akhiran *-an*. Makna kata *lemparan* secara umum adalah 'hasil dari perbuatan melempar'. Sedangkan kata *ke dalam* secara umum maknanya adalah 'ke arah dalam'. Kata *lemparan ke dalam* memiliki makna yang secara umum adalah 'lemparan yang mengarah ke dalam'.

Ditinjau dari segi semantik, makna yang terdapat pada asal kata berbeda dengan makna yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Kata *lemparan* dan *ke dalam* membentuk kesatuan konstruksi sehingga maknanya merupakan satu kesatuan. Kata *lemparan ke dalam* mengalami pengkhususan makna pada bidang persepakbolaan. Istilah *lemparan ke dalam* pada bidang ini memiliki makna 'lemparan yang dilakukan oleh salah satu pemain dari garis pembatas lapangan yang diarahkan kepada rekannya di dalam lapangan'.

Istilah berikutnya adalah *gol bunuh diri*. Istilah ini merupakan bentukan yang berasal dari gabungan kosa kata bahasa Indonesia, yaitu *gol* dan *bunuh diri*. Kata *gol bunuh diri* membentuk suatu konstruksi kelompok kata yang memiliki kesamaan bentuk dengan kata pembentuknya yaitu *gol* dan *bunuh diri*. Kata *gol* secara umum bermakna 'bola masuk gawang'. Dan kata *bunuh diri* secara umum memiliki makna 'perebuatan mematikan diri sendiri yang dilakukan dengan sengaja'. Istilah *gol bunuh diri* merupakan istilah khusus yang dipergunakan di dalam lingkungan sepakbolaan, sehingga makna yang muncul di dalamnya merupakan makna istilah yang khusus diciptakan dalam bidang tersebut.

Istilah *gol bunuh diri* dalam bidang sepakbolaan ini memiliki makna 'gol yang terjadi akibat kesalahan pemain yang sebenarnya dimaksudkan untuk menghalau bola dari daerah pertahannya, namun justru masuk ke dalam gawangnya sendiri'.

3.4 Istilah yang Menunjuk pada Instrumen Lainnya dalam Permainan Sepak Bola

Istilah yang menunjuk pada instrumen lainnya dalam permainan sepak bola terbagi menjadi istilah yang terdiri dari satu kosa kata dan istilah yang berasal dari gabungan dua kosa kata atau lebih.

a. Istilah yang Terdiri dari Satu Kosa Kata

Istilah yang menunjuk pada instrumen lainnya dalam permainan sepak bola yang terdiri dari satu kosa kata adalah : *stadion*, *gawang* dan *kesebelasan*.

Istilah *stadion* merupakan kosa kata umum bahasa Indonesia. Kata ini diperoleh melalui penerimaan istilah asing bahasa Inggris yaitu *stadium*, yang telah disesuaikan ejaannya menjadi *stadion*. Kata *stadion* bila ditelusuri maknanya secara umum adalah 'lapangan olah raga yang dikelilingi tempat duduk'.

Bila ditinjau secara semantik, makna yang ada pada asal kata berbeda dengan makna yang dipergunakan pada bidang persepakbolaan. Makna kata *stadion* mengalami perubahan yaitu perluasan makna. Istilah *stadion* pada bidang persepakbolaan memiliki makna 'lapangan pertandingan yang dikelilingi tempat duduk bagi penonton, dan juga merupakan markas atau kandang sebuah tim sepak bola'.

Istilah *gawang* merupakan kosa kata umum bahasa Indonesia. Istilah ini dipakai untuk menunjukkan alat yang dipergunakan pada permainan sepak bola. Secara umum makna kata *gawang* adalah 'dua tiang yang dihubungkan dengan palang yang diberi jaring'.

Dari segi semantik, makna yang terdapat pada asal kata berbeda dengan makna istilah persepakbolaan. Makna kata *gawang* mengalami pengkhususan. Istilah *gawang* pada bidang persepakbolaan memiliki makna 'dua tiang dari besi yang dihubungkan dengan palang dan berjaring yang fungsinya sebagai sasaran untuk memasukkan bola'.

Istilah *kesebelasan* merupakan kosa kata umum bahasa Indonesia. Kata *kesebelasan* berasal dari kata dasar *sebelas* yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an*. Secara umum makna kata *kesebelasan* adalah 'tim sepak bola'.

Apabila ditinjau dari segi semantik, makna yang terdapat pada asal kata berbeda dengan makna yang terdapat pada istilah persepakbolaan. Makna kata *kesebelasan* mengalami penyempitan arti, yaitu dari makna 'tim sepak bola' menjadi 'bagian tim sepak bola yang sedang bertanding'. Makna istilah *kesebelasan* pada bidang persepakbolaan adalah 'bagian dari keseluruhan tim yang jumlahnya sebelas orang yang akan bertanding di lapangan'.

b. Istilah yang Berasal dari Gabungan Dua Kosa Kata atau Lebih

Istilah yang menunjuk pada instrumen lainnya dalam permainan sepak bola yang berasal dari gabungan dua kosa kata atau lebih adalah : *klub profesional*, *kartu merah* dan *sepatu emas*.

Istilah *klub profesional* adalah gabungan kosa kata bahasa Indonesia, yaitu kata *klub* dan *profesional*. Kata *klub* dan *profesional* berasal dari kosa kata asing bahasa Inggris, yaitu *club* dan *professional* yang mengalami penyesuaian ejaan. Kata *klub* secara umum maknanya adalah 'kumpulan'. Sedangkan kata *profesional* bermakna 'ahli atau hal yang memerlukan bayaran uang'. Secara umum makna kata *klub profesional* adalah 'kumpulan dari orang-orang yang melakukan suatu hal dengan imbalan uang'.

Dari segi semantik, makna kata secara umum berbeda dengan makna istilah persepakbolaan. Istilah *klub profesional* mengalami penyempitan makna pada bidang persepakbolaan. Istilah *klub profesional* secara khusus memiliki makna 'sebuah klub atau tim sepak bola yang melakukan kontrak terhadap para pemainnya dan memberikan bayaran atau gaji bagi para pemain tersebut'.

Istilah *kartu merah* merupakan bentukan yang berasal dari gabungan kata dasar *kartu* dan *merah*. Kata *kartu* berasal dari serapan asing bahasa Inggris yaitu *card* yang secara umum maknanya adalah 'kertas tebal berbentuk persegi panjang yang fungsinya hampir sama dengan karcis'. Sedangkan kata *merah* secara umum memiliki makna 'sejenis warna'. Kata *kartu merah* bila ditinjau maknanya secara umum adalah 'kartu yang berwarna merah'.

Jika ditinjau dari segi semantik, makna yang terdapat pada asal kata berbeda dengan makna istilah persepakbolaan. Kata *kartu merah* membentuk kesatuan instruksi sehingga maknanya merupakan satu kesatuan. Kata *kartu merah* mengalami perubahan makna total, dari makna 'kartu yang berwarna merah' menjadi 'kartu tanda pemain keluar lapangan'. Makna istilah *kartu merah* pada bidang persepakbolaan ini adalah 'sebuah kartu yang diberikan oleh wasit kepada seorang pemain sebagai tanda ia harus keluar lapangan dan tidak diperbolehkan bermain kembali karena pelanggaran fatal yang telah dilakukan'.

Sepatu emas merupakan gabungan kosa kata umum bahasa Indonesia, yaitu kata *sepatu* dan kata *emas*. Kata *sepatu* secara umum bermakna 'alas penutup kaki yang biasanya terbuat dari kulit atau karet'. Dan kata *emas* secara umum bermakna 'logam mulia berwarna kuning yang dapat ditempa dan dibentuk menjadi perhiasan'. Kata *sepatu emas* makna umumnya adalah 'sepatu yang terbuat dari emas'.

Ditinjau dari segi semantik, makna yang ada pada asal kata berbeda dengan makna istilah persepakbolaan. Istilah *sepatu emas* mengalami penyempitan makna dari makna sebelumnya. Istilah *sepatu emas* pada bidang persepakbolaan ini

memiliki makna 'sepatu yang terbuat dari emas yang fungsinya sebagai penghargaan bagi pemain yang berhasil menjadi pencetak gol terbanyak dalam sebuah kompetisi'

Melalui penganalisisan data - data yang berupa istilah - istilah khusus yang terdapat pada bidang persepakbolaan di atas, dapat diketahui berbagai perubahan makna yang terjadi di dalamnya. Perubahan makna tersebut adalah perubahan makna total, pengkhususan makna di bidang persepakbolaan, penyempitan makna dan perluasan makna. Di samping itu, terdapat pula istilah-istilah baru yang maknanya secara khusus hanya dapat diketahui di dalam lingkungan persepakbolaan saja.

